

# Analisis Komparatif Hasil Terjemahan Puisi Prancis oleh *ChatGPT* dan *DeepL*

Sabrina Sungkar<sup>1</sup>

Dadang Sunendar<sup>2</sup>

Farida Amalia<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>sabrinasingkar@upi.edu

<sup>2</sup>dadangsunendar@upi.edu

<sup>3</sup>faridamalia@upi.edu

## Abstrak

Penerjemahan puisi merupakan salah satu jenis penerjemahan yang kompleks, dengan adanya mesin penerjemahan berbasis *AI* seperti *ChatGPT* dan *DeepL* proses penerjemahan bisa dilakukan dengan lebih mudah dan cepat. Meskipun begitu efektivitas mesin tersebut dalam menangkap nuansa emosional masih harus dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membandingkan kualitas hasil terjemahan puisi Prancis ke dalam bahasa Indonesia oleh *ChatGPT* dan *DeepL*, terkhusus pada aspek akurasi dan strategi penerjemahan puisi yang digunakan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada mesin yang mutlak lebih unggul, *ChatGPT* terlihat lebih unggul dalam menerjemahkan puisi dengan kalimat yang lebih kompleks, sedangkan *DeepL* lebih unggul dalam puisi dengan kalimat yang sederhana dan pendek. Dari total 92 data terjemahan, *ChatGPT* menghasilkan 25 data akurat dengan strategi yang paling sering digunakan yaitu literal, yang berjumlah 28 data. Sedangkan *DeepL* menghasilkan 23 data akurat dengan strategi yang paling banyak digunakan juga literal, yang berjumlah 25 data. *ChatGPT* serta *DeepL* dapat menjadi alat bantu dalam menerjemahkan puisi sesuai dengan kebutuhan masing masing pengguna. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian penerjemahan sastra terkhusus puisi Prancis dengan menggunakan teknologi berbasis *AI*, serta memberikan panduan bagi pelajar dan penerjemah dalam memilih alat bantu penerjemah yang sesuai dengan karakteristik puisi yang akan diterjemahkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan aspek penilaian keberterimaan dan keterbacaan agar evaluasi kualitas terjemahan dapat dilakukan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** *Terjemahan Puisi, Strategi Penerjemahan, ChatGPT, DeepL, Puisi Prancis*

## Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang sudah tua tetapi masih sangat populer karena keindahannya. Sebagai bentuk ekspresi yang terstruktur, puisi menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosi melalui bahasa yang berirama dan penuh makna. Dalam penerjemahan puisi terdapat tantangan tersendiri. Banyak aspek yang harus diperhatikan saat menerjemahkan puisi, aspek yang sangat penting adalah menyampaikan makna tetapi tidak mengubah bentuk puisi, hal ini yang membuat penerjemahan puisi menjadi lebih sulit untuk dilakukan (Nurhidayah, 2018). Menerjemahkan puisi berbeda dengan menerjemahkan karya sastra lain seperti drama

atau prosa, di mana fokus utama adalah pada penyampaian pesan. Dalam puisi, mempertahankan bentuk dan keindahan bahasa sama pentingnya dengan menyampaikan makna. Hal ini menjadikan penerjemahan puisi sebagai salah satu bentuk terjemahan yang paling kompleks (Nurhidayah, 2018). Namun dalam praktiknya, hasil terjemahan puisi, terutama yang dihasilkan oleh mesin penerjemah, sering kali belum mampu menjaga keseimbangan antara makna dan keindahan bahasa, sehingga kualitas terjemahan tidak konsisten.

Di era teknologi digital, pengalihan bahasa menjadi lebih mudah dengan bantuan mesin penerjemah. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiyatun et al., 2023) mengenai penggunaan *AI* dalam pembelajaran penerjemahan menunjukkan bahwa penggunaan *AI* sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan. Namun, tantangan dalam menerjemahkan suatu teks tetap ada, sehingga diperlukan pemilihan aplikasi yang tepat untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Salah satunya adalah *DeepL Translator*, yang diluncurkan pada Agustus 2017 dan menggunakan *Neural Machine Translation (NMT)* untuk menghasilkan terjemahan yang akurat (Takakusagi et al., 2021). Sementara itu, *ChatGPT* yang dirilis pada November 2022 menawarkan kemampuan untuk memahami konteks dan memberikan jawaban yang terstruktur dengan baik. *ChatGPT* adalah salah satu kecerdasan buatan berbentuk chatbot yang dibuat oleh *OpenAI* (Suharmawan, 2024).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Gusthini, 2025) meskipun terjemahan puisi oleh *ChatGPT* memiliki hasil yang cukup akurat dan cepat, tetapi belum bisa menyamai hasil terjemahan manusia yang dapat menyampaikan makna puisi dengan mempertahankan estetika sastra, intuisi linguistik, serta nuansa emosional. Jika dibandingkan dengan mesin penerjemahan yang lain, *DeepL* memiliki hasil terjemahan dengan kualitas yang baik, serta dapat memahami konteks dalam sebuah kalimat ataupun paragraf (Hasanah et al., 2025).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang secara eksplisit membandingkan kelebihan dan kekurangan dari *ChatGPT* dan *DeepL*, terlebih dalam konteks penerjemahan puisi Prancis. *AI* tetap bisa digunakan dengan baik untuk menerjemahkan puisi lebih cepat dan efisien, akan tetapi penggunaannya tidak sepenuhnya dipakai untuk menggantikan manusia sebagai penerjemah, melainkan hanya sebagai alat bantu dalam memahami beberapa makna dan struktur teks sumber. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis serta perbandingan terhadap terjemahan puisi yang dihasilkan oleh dua mesin penerjemahan berbasis *AI*, yaitu *ChatGPT* dan *DeepL*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil terjemahan dari kedua mesin tersebut, dengan meliputi aspek akurasi, serta mengidentifikasi strategi penerjemahan puisi jenis apa yang dipakai oleh kedua mesin tersebut.

Pengertian penerjemahan Newmark (1988) "*translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*" atau yang berarti penerjemahan adalah pengalihan makna dari suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengarangnya. Penerjemahan adalah suatu proses pengalihan bahasa atau memindahkan gagasan dari Bahasa Sumber (BSu) ke dalam Bahasa Sasaran (BSa) tanpa menghilangkan makna dari teks yang diterjemahkan (Saputro, 2021). Menurut Nida (1969) "*Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*" atau yang berarti penerjemahan adalah upaya untuk mereproduksi makna pesan dari BSu ke dalam BSa secara paling alami dan mendekati aslinya, baik dari segi makna maupun gaya (Hartono, 2017). Hoed (1992)

mengatakan penerjemahan adalah suatu perantara dalam berkomunikasi antar bahasa, penerjemah memiliki tujuan untuk mencari padanan dari Bahasa Sumber (BSu) sehingga maknanya tersampaikan kembali dalam Bahasa Sasaran (BSa), maka dari itu mencari padanan yang tepat sangat penting agar penerima dapat memahami terjemahan dengan baik dan benar (Kuswarini et al., 2018).

Akurasi dalam penerjemahan adalah sejauh mana makna dalam BSu disampaikan secara akurat ke dalam BSa, tanpa terjadi adanya pergeseran makna. Terjemahan dinilai akurat jika seluruh pesan dari BSu dapat dipahami di BSa sama seperti pada BSu. (Nababan et al., 2012) menyatakan bahwa kualitas terjemahan diukur dari tiga aspek yaitu, aspek akurasi (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*). Terjemahan bisa dikatakan berkualitas jika pesan dalam BSu tersampaikan utuh, tanpa terasa seperti terjemahan literal dan juga natural, komunikatif, dan mudah dipahami dalam BSa (Anggraini et al., 2020). Penelitian ini akan berfokus pada aspek akurasi, (Nababan et al., 2012) membuat tabel skala penilai akurasi terjemahan sebagai berikut:

**Tabel 1. Skala Penilaian Akurasi Nababan**

Kategori terjemahan	Skor	Indikator
Akurat	3	Seluruh makna tersampaikan dengan akurat, tanpa ada makna yang berubah
Kurang akurat	2	Sebagian besar makna tersampaikan dengan baik, namun masih ada disortasi makna/makna yang tidak sesuai
Tidak akurat	1	Makna tidak tersampaikan

Terdapat tujuh strategi dalam menerjemahkan puisi Menurut (Lavefere, 1975), seorang ahli teori penerjemahan sastra. Penerjemahan Fonemik, proses penerjemahan dengan menghasilkan bunyi yang setara antara puisi dari BSu dan BSa sambil tetap memindahkan makna. Penerjemahan Literal, terjemahan yang dilakukan kata per kata. Penerjemahan Metris, proses penerjemahan yang berfokus untuk mempertahankan pola irama puisi. Penerjemahan Bait ke Prosa, proses menerjemahkan makna ke dalam BSa dalam bentuk prosa. Penerjemahan Rima, proses penerjemahan yang memindahkan rima dari puisi asli ke dalam BSa. Penerjemahan Bait secara Bebas, proses penerjemahan dengan memindahkan makna dari puisi asli dengan menggunakan padanan yang tepat dan memiliki nilai sastra dalam BSa. Penerjemahan Interpretasi, proses menerjemahkan dengan cara memberikan penafsiran secara pribadi. Terdapat dua kategori interpretasi; yang pertama adalah versi dan yang kedua adalah imitasi, hasil dari terjemahan versi mencerminkan puisi yang secara semantik sama dengan puisi asli, namun bentuk fisiknya sangat berbeda. Sedangkan terjemahan imitasi menghasilkan puisi yang begitu berbeda, tetapi struktur, topik, dan titik awalnya tetap sama dengan puisi asli. Strategi penerjemahan puisi literal, metris, dan rima berfokus pada bentuk dan struktur puisi, sementara strategi penerjemahan puisi fonemik, mengubah bait ke prosa, menerjemahkan bait secara bebas, dan penerjemahan interpretasi lebih berfokus pada makna yang perlu disampaikan dari BSu ke Bsa (Rachmawati, 2013). Dalam penelitian ini teori Nababan dan Lavefere digunakan sebagai landasan analisis untuk mengidentifikasi tingkat akurasi serta strategi penerjemahan yang digunakan oleh mesin penerjemah dan menerjemahkan puisi.

Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada analisis perbandingan antara dua mesin penerjemah berbasis kecerdasan buatan, yaitu ChatGPT dan DeepL dalam menerjemahkan puisi Prancis. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tingkat akurasi penerjemahan serta dikaitkan dengan strategi penerjemahan puisi yang dipakai, sehingga memberikan perspektif baru dalam kajian penerjemah puisi Prancis berbasis teknologi.

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali dan memahami data secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan jenis data berbentuk verbal dan bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan mendalam, dengan data diperoleh berdasarkan fakta dan realita (Sugiarti et al., 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi komparatif karena membandingkan dua alat penerjemahan oleh ChatGPT dan DeepL dalam menerjemahkan puisi asli bahasa Prancis dan terjemahan bahasa Indonesia. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi perbedaan hasil terjemahan dari masing-masing perangkat. Berdasarkan Nazir (2005), penelitian komparatif adalah tipe penelitian deskriptif yang berupaya menjawab pertanyaan mendasar mengenai hubungan sebab dan akibat dalam suatu studi, dengan menganalisis elemen-elemen yang menyebabkan terjadinya atau munculnya fenomena tertentu. Secara teoretis, metode studi komparatif bisa diartikan sebagai jenis penelitian deskriptif yang berusaha mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis faktor penyebab munculnya perbedaan atau kesamaan dalam hasil terjemahan dan untuk menggali keunggulan serta kekurangan masing-masing alat penerjemahan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan informan dengan sengaja, didasarkan pada kemampuan mereka untuk menjelaskan tema, konsep, atau fenomena tertentu (Robinson, 2014). Penelitian ini akan menggunakan tiga puisi sebagai sampel yang masing-masing akan diterjemahkan oleh *ChatGPT* dan *DeepL*, dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini menjadi enam hasil terjemahan. Teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010) teknik dokumentasi adalah teknik yang menggunakan catatan dari peristiwa yang sudah lampau, dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya dari seseorang (Agustian et al., 2019). Peneliti akan mengumpulkan dan mencatat teks asli puisi-puisi dari buku yang berada di perpustakaan IFI Bandung. Selanjutnya peneliti akan menggunakan *ChatGPT* dan *DeepL* untuk menerjemahkan ketiga puisi tersebut dan mengkaji hasil terjemahan berbahasa Prancis. Hasil terjemahan yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis untuk melihat perbedaan dengan aspek penilaian yang sudah dibuat. Instrumen bantu pada penelitian ini adalah lembar observasi agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk mendapatkan data yang rapih peneliti membuat tabel observasi yang berisi dua tabel observasi yang dibuat, yang pertama untuk menilai tingkat akurasi penerjemahan dengan teori akurasi penerjemahan (Nababan et al., 2012), dan yang kedua untuk mengidentifikasi strategi penerjemahan puisi dengan teori strategi penerjemahan puisi (Lavefere, 1975). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, analisis komparatif. Teknik analisis komparatif bertujuan untuk menemukan persamaan/perbedaan serta kelebihan/kekurangan dari masing-masing mesin

penerjemah. Setelah menerjemahkan ketiga puisi kedalam bahasa Indonesia menggunakan *ChatGPT* dan *DeepL*, selanjutnya teks akan dianalisis berdasarkan tingkat akurasi dan penggunaan strateginya. Diperlukan identifikasi kesamaan, perbedaan, dan kesalahan penerjemahan dalam hal mempertahankan makna. Penilaian akan dilakukan menggunakan tabel penilaian yang sudah dibuat, berisi aspek-aspek kualitas terjemahan seperti akurasi dan juga dinilai apakah penggunaan strateginya akan berpengaruh terhadap tingkat akurasi penerjemahan. Hasil penilaian akan disusun dalam bentuk narasi yang memuat perbandingan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing mesin penerjemahan. Dari sini akan terlihat mesin penerjemahan mana yang lebih unggul untuk menerjemahkan puisi. Lalu akan ditarik kesimpulan berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini akan memberikan hasil yang lebih baik diantara mesin penerjemahan *ChatGPT* dan *DeepL* untuk menerjemahkan puisi.

## Hasil

Dari ketiga puisi yang sudah dikumpulkan dan diterjemahkan oleh *ChatGPT* dan *DeepL*, kemudian dianalisis per bait dan per baris. Data yang dikumpulkan berjumlah 46 data dengan rincian sebagai berikut, 12 data dari puisi yang berjudul "*Demain dès l'aube*" karya Victor Hugo, 16 data dari puisi "*Il pleure dans mon cœur*" karya Paul Verlain, dan 18 data dari puisi "*Mignonne, allons voir si la rose*" karya Pierre de Ronsard. Dari 42 data tersebut semua diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan *ChatGPT* dan *DeepL*, dengan demikian total data hasil terjemahan berjumlah 92 data. Berdasarkan hasil analisis, tingkat akurasi terjemahan yang dihasilkan oleh *ChatGPT* lebih unggul 2 poin dari *DeepL*, namun tidak ada satu mesin penerjemahan yang selalu lebih baik dalam semua puisi yang diteliti. *ChatGPT* menonjol tingkat akurasi pada puisi 1 *Demain, dès l'aube* dan puisi 3 *Mignonne, allons voir si la rose*, sedangkan *DeepL* menunjukkan hasil yang jauh lebih baik pada puisi 2 *Il Pleure dans mon cœur*. Hasil ini memperlihatkan bahwa kedua mesin ini memiliki keterbatasan, *DeepL* cenderung lebih efisien untuk kalimat-kalimat pendek dan struktur sederhana, sedangkan *ChatGPT* lebih efektif untuk kalimat yang lebih kompleks. *DeepL* direkomendasikan untuk membantu memahami arti kata per kata atau menerjemahkan kalimat dengan struktur yang lebih sederhana. Sedangkan *ChatGPT* lebih direkomendasikan sebagai referensi dalam menyusun alur kalimat yang lebih luwes dan puitis dalam bahasa Indonesia. Strategi yang paling banyak digunakan oleh *ChatGPT* yaitu strategi literal dengan jumlah 28 data. Sama dengan *ChatGPT*, *DeepL* juga paling sering menggunakan strategi literal, namun strategi interpretasi juga tidak jarang digunakan oleh *DeepL*, hanya berbeda 4 data dari literal yaitu 21 data. Dari seluruh data yang sudah dianalisis, berikut adalah jumlah total tingkat akurasi terjemahan dan strategi penerjemahan puisi yang sudah dianalisis.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Akurasi hasil terjemahan *ChatGPT* dan *DeepL* dalam menerjemahkan puisi menurut teori (Nababan et al., 2012)

Tingkat Akurasi	<i>ChatGPT</i>	<i>DeepL</i>	Total
Akurat (A)	28	25	53
Kurang Akurat (KA)	11	14	25
Tidak Akurat (TA)	7	7	14
Total	46	46	92

Tabel 3. Frekuensi Strategi Penerjemahan Puisi dari hasil terjemahan *ChatGPT* dan *DeepL* menurut teori (Lavefere, 1975)

Strategi	<i>ChatGPT</i>	<i>DeepL</i>	Total
Penerjemahan Puisi			
Penerjemahan Fonemik	0	0	0
Penerjemahan Literal	28	25	53
Penerjemahan Metris	0	0	0
Penerjemahan Bait ke Prosa	0	0	0
Penerjemahan Rima	0	0	0
Penerjemahan Bait secara Bebas	0	0	0
Penerjemahan Interpretasi	18	21	39
Total	46	46	92

## Pembahasan

Pembahasan yang akan digali dalam penelitian ini yaitu mengenai tingkat akurasi hasil terjemahan puisi dari *ChatGPT* dan *DeepL*, serta strategi penerjemahan puisi yang digunakan. Analisis dilakukan secara komparatif antara hasil terjemahan *ChatGPT* dan *DeepL*. Berikut hasil analisis yang dilakukan beserta penjelasan dan contoh-contohnya.

### Data 1

*Demain, dès l'aube, à l'heure où blanchit la campagne,*

Besok, saat fajar, ketika pedesaan memutih, (*ChatGPT*)

Besok, saat fajar, ketika pedesaan berubah menjadi putih, (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan *ChatGPT* termasuk dalam kategori kurang akurat karena ada kata yang tidak diterjemahkan. *Demain* berarti Besok (akurat), *dès l'aube* berarti saat fajar (akurat), *à l'heure* berarti pada waktu (tidak diterjemahkan), *où* berarti dimana/ketika (akurat), *blanchit* berarti memutih (akurat), *la campagne* berarti pedesaan. Sementara itu, hasil terjemahan *DeepL* juga kurang akurat karena terdapat pergeseran makna, *à l'heure* (tidak diterjemahkan), *blanchit* diterjemahkan menjadi "berubah menjadi putih", meskipun makna umum masih dapat dipahami, terjemahan ini kurang akurat karena tidak menyampaikan makna *blanchit* secara padat dan langsung sebagaimana dalam teks sumber.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere *ChatGPT* menggunakan strategi literal, karena menerjemahkan teks secara langsung dengan mempertahankan struktur teks sumber tanpa ada perluasan makna atau penafsiran tambahan. Sementara itu, *DeepL* menggunakan strategi interpretasi, yang ditandai dengan adanya penambahan kata "berubah" sebagai penafsiran dari kata *blanchit*.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi literal yang dipakai oleh *ChatGPT* menghasilkan terjemahan yang lebih setia pada struktur B<sub>Su</sub>, sementara strategi interpretasi yang dipakai *DeepL* memberikan efek yang lebih ekspresif pada B<sub>Sa</sub>. Hal ini membuktikan bahwa meskipun hasil terjemahan sama-sama kurang akurat, perbedaan

strategi memengaruhi nuansa dan gaya bahasa yang dihasilkan dari masing-masing mesin penerjemah.

## Data 2

*Je partirai. Vois-tu, je sais que tu m'attends.*

Aku akan berangkat. Kau tahu, aku tahu kau menantiku. (*ChatGPT*)

Aku akan pergi. Kau tahu, aku tahu kau menungguku. (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan *ChatGPT* dan *DeepL* termasuk dalam kategori akurat karena makna sudah tersampaikan dengan baik. *Je partirai* diterjemahkan menjadi "Aku akan berangkat" oleh *ChatGPT* dan "Aku akan pergi" oleh *DeepL* (akurat), dua-duanya benar karena *partir* dalam bahasa Indonesia bisa berarti pergi/berangkat, dan keduanya menambahkan kata "akan" untuk memberikan keterangan waktu. Penambahan kata "akan" ini dilakukan karena "*partirai*" dalam bahasa Prancis merupakan bentuk *futur*, sehingga secara makna menunjukkan sesuatu yang belum terjadi atau yang akan terjadi. *Vois-tu* secara harfiah berarti "kamu lihat", meskipun disini keduanya menerjemahkan menjadi "kau tahu" namun tetap (akurat) karena dalam konteks kalimat ini hasil terjemahan mampu menyampaikan fungsi dan makna yang dimaksud dalam bahasa sumber. *Je sais que tu m'attends* (akurat) karena "*m'attends*" bisa diterjemahkan menjadi "menantiku" ataupun "menungguku".

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi penerjemahan yang digunakan oleh *ChatGPT* dan *DeepL* adalah interpretasi, karena adanya penyesuaian makna pada kata *Vois-tu* yang diterjemahkan menjadi "kau tahu". Penyesuaian ini menunjukkan bahwa kedua mesin ini tidak hanya menerjemahkan secara literal, tetapi juga mempertimbangkan konteks.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi interpretasi yang digunakan *ChatGPT* dan *DeepL* membuat kedua mesin dapat menyesuaikan dengan makna kontekstual, sehingga menghasilkan terjemahan yang akurat meskipun tidak sepenuhnya diterjemahkan secara literal.

## Data 3

*J'irai par la forêt, j'irai par la montagne.*

Aku akan pergi melewati hutan, aku akan menapaki gunung. (*ChatGPT*)

Aku akan pergi melalui hutan, Aku akan pergi melalui pegunungan. (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan *ChatGPT* memiliki hasil kurang akurat karena makna tidak tersampaikan secara tepat. Sedangkan *DeepL* memiliki hasil kurang akurat karena makna tersampaikan semua namun ada satu kata yang kurang sesuai. *J'irai* diterjemahkan menjadi "aku akan pergi" (akurat). *Par la forêt* diterjemahkan menjadi "melewati hutan" oleh *ChatGPT* dan "melalui hutan" oleh *DeepL*, keduanya (akurat) karena "*par*" bisa berarti melalui ataupun melewati. *J'irai par la montagne* diterjemahkan menjadi "aku akan menapaki gunung" oleh *ChatGPT*, disini kata "*par*" yang seharusnya "melalui" diterjemahkan menjadi "menapaki" maka dari itu hasil terjemahan ini (kurang akurat). Sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi "aku akan melalui pegunungan" ini sudah benar namun, "*la montagne*" adalah bentuk tunggal sedangkan "pegunungan" adalah bentuk jamak, maka dari itu hasil terjemahan ini juga (kurang akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* menginterpretasi *par la montagne* menjadi "menapaki gunung". Sedangkan *DeepL* menggunakan strategi literal, karena menerjemahkan kata secara langsung tanpa ada penambahan ataupun perubahan yang signifikan.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, perbedaan strategi yang digunakan *ChatGPT* dan *DeepL* memengaruhi hasil terjemahan, seperti strategi interpretasi yang dipakai *ChatGPT* menyebabkan terjadi pergeseran makna.

#### Data 4

*Je ne puis demeurer loin de toi plus longtemps.*

Aku tak bisa lagi tinggal jauh darimu lebih lama. (*ChatGPT*)

Aku tidak bisa menjauh darimu lebih lama lagi. (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* sudah akurat karena seluruh makna tersampaikan dengan baik. *Je ne puis* diterjemahkan menjadi “aku tidak bisa lagi” (akurat), disini ada penambahan kata “lagi” sebagai penegasan, namun tetap dikatakan akurat karena tidak mengubah makna asli dari bahasa sumber. *Demeurer* berarti “tinggal”, *loin* berarti “jauh”, *de toi* berarti “darimu” (akurat). *Plus longtemps* berarti lebih lama (akurat). Sedangkan *DeepL* kurang akurat karena ada kata yang tidak diterjemahkan yaitu kata “*demeurer*” yang mengakibatkan makna tidak tersampaikan secara utuh.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* dan *DeepL* sama-sama menggunakan strategi literal, karena keduanya menerjemahkan teks dengan mempertahankan struktur dan makna dasar dari BSu tanpa adanya penambahan makna.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, meskipun kedua mesin menggunakan strategi penerjemahan yang sama, kelengkapan dalam penyampaian makna dapat memengaruhi pada tingkat akurasi hasil terjemahan.

#### Data 6

*Sans rien voir au dehors, sans entendre aucun bruit,*

Tanpa melihat apa pun di sekitar, tanpa mendengar suara apa pun, (*ChatGPT*)

Tanpa melihat apapun di luar, tanpa mendengar suara apapun, (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* kurang akurat karena ada kata yang mengalami pergeseran makna. Sementara *DeepL* memiliki hasil akurat karena seluruh makna tersampaikan dengan baik. *Sans* berarti “tanpa”, *rien* berarti “apapun”, *voir* berarti “melihat”, keduanya (akurat). *au dehors* berarti “di luar”, sedangkan *ChatGPT* menerjemahkan menjadi “di sekitar” (kurang akurat). *Sans* berarti “tanpa”, *entendre* berarti “mendengar”, *aucun* berarti “apapun”, *bruit* berarti “suara”, keduanya (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* menggunakan strategi interpretasi, yang ditandai dengan adanya penyesuaian makna pada kata *au dehors* yang diubah menjadi “di sekitar”. Sementara *DeepL* menggunakan strategi **literal**, karena menerjemahkan kata per kata tanpa adanya perubahan.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, sama seperti sebelumnya strategi yang digunakan berpengaruh terhadap tingkat akurasi. Strategi interpretasi yang dipakai *ChatGPT* menyebabkan adanya sedikit pergeseran makna, sedangkan strategi literal yang dipakai *DeepL* mampu mempertahankan makna dari BSu.

#### Data 8

*Triste, et le jour pour moi sera comme la nuit.*

Sedih, dan bagiku siang hari akan seperti malam. (*ChatGPT*)

Sedih, dan siang hari bagiku akan terasa seperti malam. (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* dan *DeepL*

memiliki hasil akurat. *Triste* berarti sedih, keduanya sama (akurat). *Et le jour pour moi* diterjemahkan menjadi “dan bagiku siang hari” oleh *ChatGPT* dan “dan siang hari bagiku” oleh *DeepL*, keduanya sama (akurat), hanya terdapat perbedaan dalam struktur kalimat tetapi tidak mengubah makna apapun. *Sera comme la nuit* diterjemahkan menjadi “akan seperti malam” oleh *ChatGPT* (akurat), sedangkan *DeepL* “akan terasa seperti malam” terdapat penambahan kata yaitu “terasa” namun tetap akurat, karena makna tidak berubah.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang digunakan *ChatGPT* yaitu literal, karena mempertahankan struktur dari BSu tanpa mengubah apapun. Sedangkan *DeepL* yaitu interpretasi, karena ada penambahan kata “terasa” yang membuat hasil terjemahan lebih mengalir dalam BSa.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, terjemahan yang dihasilkan sama-sama akurat, namun perbedaan strategi yang digunakan bisa memengaruhi kealamian bahasa yang dihasilkan oleh masing-masing mesin penerjemah.

#### Data 10

Ni les voiles au loin descendant vers Harfleur

Tidak pula layar kapal di kejauhan yang turun menuju Harfleur, (*ChatGPT*)

Atau berlayar di kejauhan menuju Harfleur, (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* akurat, karena seluruh makna tersampaikan secara baik. Sedangkan hasil terjemahan *DeepL* tidak akurat, karena terdapat kata yang tidak diterjemahkan dari bahasa sumber. *Ni les voiles* oleh *ChatGPT* diterjemahkan menjadi “tidak pula layar kapal” (akurat), ada penambahan kata “pula” namun tidak berpengaruh pada makna asli. Sedangkan oleh *DeepL* menjadi “atau berlayar”, disini *DeepL* menggabungkan dengan bait sebelumnya, namun kata “ni” yang merupakan struktur negatif dalam bait ini tidak diterjemahkan (tidak akurat). *Au loin* diterjemahkan oleh keduanya menjadi “di kejauhan” (akurat). *Descendant vers Harfleur* oleh *ChatGPT* diterjemahkan menjadi “yang turun menuju Harfleur” kata “yang” ditambahkan sebagai kata sambung. Sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi “menuju Harfleur” kata “*descendant*” tidak diterjemahkan maka dari itu makna tidak tersampaikan secara utuh.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* dan *DeepL* menggunakan strategi interpretasi, karena *ChatGPT* menambahkan kata “pula” dan “yang”. Sedangkan *DeepL* menginterpretasikan kata “*voiles*” menjadi “berlayar” yang seharusnya “layar/layar kapal”.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, meskipun menggunakan strategi yang sama, tingkat akurasi tetap bisa berbeda. Karena pemilihan kata yang tepat sesuai makna sangat penting dalam penerjemahan.

#### Data 11

*Et, quand j'arriverai, je mettrai sur ta tombe*

Dan ketika aku tiba, aku akan meletakkan di atas makam-mu (*ChatGPT*)

Dan ketika aku tiba, aku akan menaruh di kuburanmu (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* akurat, karena seluruh makna tersampaikan dengan tepat, sedangkan *DeepL* memiliki hasil kurang akurat, karena terdapat satu kata yang tidak diterjemahkan. *Et, quand j'arriverai* keduanya menerjemahkan menjadi “dan ketika aku tiba” (akurat). *Je mettrai* diterjemahkan “aku akan meletakkan” oleh *ChatGPT* (akurat) dan “aku akan menaruh” oleh *DeepL* (akurat), karena “*mettrai*” bisa berarti meletakkan ataupun menaruh. *Sur ta*

*tombe* diterjemahkan menjadi “diatas makam-mu” oleh *ChatGPT* (akurat) dan “di kuburanmu” oleh *DeepL*, kata “*sur*” yang berarti “di atas” tidak diterjemahkan, ini menjadikan makna tidak tersampaikan secara utuh.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* dan *DeepL* menggunakan strategi literal, karena keduanya menerjemahkan teks dengan mempertahankan struktur dan makna asli dari BSu. Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi yang sama belum tentu menghasilkan tingkat akurasi yang sama.

#### Data 12

*Un bouquet de houx vert et de bruyère en fleur.*

Sekuntum holly hijau dan heather yang berbunga. (*ChatGPT*)

Buket bunga holly hijau dan heather berbunga. (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* tidak akurat, karena ada satu kata yang tidak tepat mengakibatkan pergeseran makna. Sementara *DeepL* kurang akurat, karena makna tidak berubah namun ada kata yang tidak diterjemahkan dengan baik. *Un bouquet* diterjemahkan menjadi “sekuntum” oleh *ChatGPT* (tidak akurat), ini mengakibatkan pergeseran makna seharusnya “sebuah buket”, sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi “Buket bunga” (kurang akurat) karena kata “*un*” tidak diterjemahkan, ini mengakibatkan kalimat kurang terasa halus. *De houx vert* keduanya menerjemahkan menjadi “holly hijau” (akurat). *Et de bruyère en fleur* diterjemahkan menjadi “dan heather yang berbunga” oleh *ChatGPT* dan “dan heather berbunga” oleh *DeepL*, keduanya (akurat) namun *ChatGPT* lebih terasa halus karena ada penambahan kata “yang”.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, disini *ChatGPT* menggunakan strategi interpretasi, karena *Un bouquet* diinterpretasikan menjadi “sekuntum” dan ada penambahan kata hubung “yang” hal ini membuat lebih mengalir dalam BSa. Sedangkan *DeepL* menerjemahkan secara literal, karena tidak ada perubahan ataupun penambahan apapun.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi yang digunakan *ChatGPT* membuat lebih alami dalam BSa, namun juga menyebabkan ketidaktepatan makna. Sedangkan strategi yang digunakan *DeepL* sudah mempertahankan makna dasar, tetapi kurang mempertimbangkan kealamian struktur dalam BSa.

#### Data 14

*Comme il pleut sur la ville ;*

Seperti hujan yang turun di kota; (*ChatGPT*)

Seperti hujan yang mengguyur kota; (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* adalah akurat, karena seluruh makna dari bahasa sumber tersampaikan, sedangkan *DeepL* adalah kurang akurat, karena terdapat pergeseran makna dari bahasa sumber. Kata *Comme* diterjemahkan menjadi “Seperti”, keduanya (akurat). Kata *il pleut sur* diterjemahkan menjadi “hujan yang turun” oleh *ChatGPT* (akurat), sedangkan *DeepL* “hujan yang mengguyur” (kurang akurat) karena kata “mengguyur” dalam bahasa Indonesia berarti hujan yang deras. Kata *la ville* diterjemahkan menjadi “di kota” oleh *ChatGPT* (akurat), dan “kota” oleh *DeepL* (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang digunakan oleh *ChatGPT* literal, karena mempertahankan struktur dari BSu. Sedangkan *DeepL* interpretasi, karena memilih untuk menerjemahkan kata “*il pleut*” menjadi “hujan yang mengguyur”.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi literal yang digunakan *ChatGPT* mampu mempertahankan makna asli dari BSu. Sedangkan strategi interpretasi yang digunakan *DeepL* menghasilkan nuansa yang lebih ekspresif dalam BSa.

#### Data 16

*Qui pénètre mon coeur ?*

Yang menembus hatiku? (*ChatGPT*)

Yang merasuki hatiku? (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* dan *DeepL* termasuk dalam kategori akurat karena seluruh makna dari bahasa sumber tersampaikan. Kata *Qui pénètre* diterjemahkan menjadi "Yang menembus" oleh *ChatGPT* (akurat), dan *DeepL* "Yang merasuki", ini juga (akurat) karena kata "*pénètre*" diartikan sebagai sesuatu yang masuk kedalam, maka keduanya sudah akurat. Kata *mon cœur* diterjemahkan oleh keduanya menjadi "hatiku" (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* menggunakan strategi literal, karena menerjemahkan kata per kata dari BSu tanpa penyesuaian apapun. Sedangkan *DeepL* menggunakan kata "merasuki" sebagai interpretasi dari kata *pénètre* yang berarti "menembus".

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, meskipun kedua mesin ini memiliki tingkat akurasi yang sama, tetapi strategi yang digunakan *DeepL* memberikan nuansa yang lebih ekspresif dalam BSa.

#### Data 19

*Pour un coeur qui s'ennuie,*

Bagi hati yang merindu dan sunyi, (*ChatGPT*)

Bagi hati yang bosan, (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan *ChatGPT* menunjukkan hasil tidak akurat, karena terdapat penambahan makna yang tidak sesuai, sedangkan *DeepL* akurat, karena seluruh makna dari bahasa sumber tersampaikan. Kata *Pour un coeur qui* diterjemahkan menjadi "Bagi hati yang" oleh *ChatGPT* dan *DeepL* keduanya (akurat). Kata *s'ennuie* diterjemahkan menjadi "merindu dan sunyi" oleh *ChatGPT* ini (tidak akurat), karena kata "*ennui*" memiliki arti kesedihan, kebosanan, dan kesunyian, meskipun makna sunyi tersampaikan namun ada penambahan kata "merindu" yang tidak sesuai bahasa sumber. Sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi "bosan" (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* menggunakan strategi interpretasi, yang ditandai dengan adanya penambahan makna pada kata "*s'ennuie*" menjadi "merindu dan sunyi". Sedangkan *DeepL* menerjemahkan secara literal, karena menerjemahkan kata per kata tanpa adanya penambahan atau perubahan.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi yang digunakan *ChatGPT* menyebabkan penambahan makna yang tidak sesuai dengan BSu, yang menyebabkan penurunan tingkat akurasi, namun memang lebih ekspresif dalam BSa. Sedangkan strategi yang dipakai *DeepL* mampu mempertahankan makna asli dari BSu.

#### Data 20

*Ô le chant de la pluie !*

Oh, nyanyian hujan itu! (*ChatGPT*)

Oh, nyanyian hujan! (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* dan *DeepL*

yaitu akurat, karena seluruh makna dari bahasa sumber tersampaikan. Kata *Ô le chant* diterjemahkan menjadi “Oh, nyanyian” oleh *ChatGPT* dan *DeepL* (akurat). Kata *de la pluie* diterjemahkan menjadi “hujan itu” oleh *ChatGPT* (akurat), dan “hujan” oleh *DeepL* (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* dan *DeepL* menggunakan strategi literal, karena menerjemahkan kata per kata tanpa adanya perubahan yang signifikan.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi yang digunakan *ChatGPT* dan *DeepL* mampu mempertahankan makna asli dari BSu. Namun *ChatGPT* menambahkan penyesuaian pada kata “itu” yang membuat lebih alami dalam BSa.

## Data 22

*Dans ce coeur qui s'écoeur.*

Di hati yang terasa muak ini. (*ChatGPT*)

Di hati yang muak ini. (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* dan *DeepL* yaitu akurat, karena seluruh makna tersampaikan. Kata *Dans ce coeur qui* diterjemahkan menjadi “di hati yang” oleh *ChatGPT* dan *DeepL* (akurat). Kata *s'écoeur* diterjemahkan menjadi “terasa muak ini” oleh *ChatGPT* (akurat), karena kata “*écoeur*” memiliki arti “memuakkan” yang berarti sebuah proses timbulnya perasaan muak, maka dari itu kata “terasa” tepat dipakai dalam kalimat ini, dan *DeepL* menerjemahkan menjadi “muak ini” (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, *ChatGPT* menggunakan strategi interpretasi, karena ada penambahan kata “terasa” sebagai bentuk penyesuaian dalam BSa. Sedangkan *DeepL* menggunakan strategi **literal**, karena menerjemahkan struktur kalimat secara langsung tanpa penambahan ataupun perubahan.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi yang digunakan *ChatGPT* menambahkan nuansa yang lebih ekspresif dan lebih alami dalam BSa. Sedangkan strategi yang digunakan *DeepL* sudah sesuai dengan makna asli tapi kurang alami dalam BSa.

## Data 25

*C'est bien la pire peine*

Inilah perih yang paling buruk (*ChatGPT*)

Ini memang penderitaan terburuk (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* yaitu kurang akurat, karena ada kata yang tidak diterjemahkan, sedangkan *DeepL* akurat karena seluruh makna diterjemahkan dengan baik. Kata *C'est bien* diterjemahkan menjadi “Inilah” oleh *ChatGPT* (kurang akurat), karena kata “*bien*” tidak diterjemahkan, padahal itu cukup penting untuk diterjemahkan, sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi “Ini memang” (akurat) semua diterjemahkan. Kata *la pire peine* diterjemahkan menjadi “perih yang paling buruk” oleh *ChatGPT* (kurang akurat), karena kata “*peine*” diterjemahkan menjadi “perih”, ini kurang tepat karena “*peine*” lebih tepat diartikan sebagai perasaan penderitaan, kesedihan atau hukuman. *DeepL* menerjemahkan menjadi “penderitaan terburuk” (akurat) sesuai makna asli.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai *ChatGPT* adalah interpretasi, karena kata “*peine*” diinterpretasikan menjadi “perih”. Sedangkan *DeepL* menerjemahkan secara literal, karena menerjemahkan secara kata per kata tanpa penambahan ataupun perubahan apapun. Berdasarkan analisis

komparatif yang dilakukan, pemilihan kata yang dipakai saat menggunakan strategi interpretasi harus diperhatikan karena bisa menyebabkan perubahan makna dari BSu ke BSu.

#### **Data 26**

*De ne savoir pourquoi*

Tak tahu mengapa (*ChatGPT*)

Tidak tahu mengapa (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* dan *DeepL* sama sama akurat, karena seluruh makna tersampaikan dengan baik. Kata *De ne savoir* diterjemahkan menjadi "Tak tahu" oleh *ChatGPT* dan "Tidak tahu" oleh *DeepL* keduanya (akurat). Kata *pourquoi* diterjemahkan menjadi "mengapa" oleh *ChatGPT* maupun *DeepL*, keduanya (akurat) sesuai makna dari bahasa sumber.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai *ChatGPT* dan *DeepL* adalah literal, karena menerjemahkan BSu secara kata per kata tanpa adanya modifikasi apapun. Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, hasil terjemahan dari kedua mesin ini setara baik dari segi makna maupun struktur.

#### **Data 27**

*Sans amour et sans haine*

Tanpa cinta dan tanpa benci (*ChatGPT*)

Tanpa cinta dan tanpa kebencian (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* yaitu kurang akurat karena ada sedikit perubahan kategori kata, dan hasil dari terjemahan *DeepL* adalah akurat, karena seluruh makna dari bahasa sumber tersampaikan. Kata *Sans amour et* diterjemahkan menjadi "Tanpa cinta dan" oleh *ChatGPT* maupun *DeepL* keduanya (akurat). Kata *sans heine* diterjemahkan menjadi "tanpa benci" oleh *ChatGPT* (kurang akurat), karena kata "benci" termasuk kedalam kata sifat sedangkan "*haine*" adalah kata benda sehingga terjemahan yang lebih tepat yaitu "kebencian". Sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi "tanpa kebencian" (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai oleh *ChatGPT* dan *DeepL* sama sama literal, karena menerjemahkan kata per kata dari BSu tanpa adanya unsur tambahan atau perubahan.

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, meskipun menggunakan strategi yang sama, namun tingkat akurasi berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa memilih kategori dan fungsi kata dari BSu juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan terjemahan yang akurat.

#### **Data 30**

*Qui ce matin avait déclose*

Yang pagi ini telah membuka (*ChatGPT*)

Yang pagi ini telah mekar (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* dan *DeepL* yaitu akurat, karena seluruh makna tersampaikan tanpa ada pergeseran makna. Kata *Qui ce matin* diterjemahkan menjadi "Yang pagi ini" oleh *ChatGPT* dan *DeepL* (akurat). Kata *avait déclose* diterjemahkan menjadi "telah membuka" oleh *ChatGPT* (akurat) dan "telah mekar" oleh *DeepL* (akurat), meskipun kata "*desclose*" memiliki arti "membuka" bukan "mekar", namun makna dari kalimat ini tetap tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai oleh *ChatGPT* yaitu literal, karena menerjemahkan kata per kata tanpa ada perubahan ataupun penambahan. Sedangkan *DeepL* menggunakan strategi interpretasi, karena menginterpretasikan kata "*desclose*" menjadi "mekar".

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, hasil terjemahan dari aplikasi *DeepL* lebih alami dalam BSu, meskipun makna asli dari "*desclose*" adalah "membuka" sesuai dengan yang diterjemahkan *ChatGPT*.

#### Data 34

*Et son teint au vôtre pareil.*

Dan rona yang menyerupai milikmu. (*ChatGPT*)

Dan warnanya yang mirip denganmu. (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* memiliki hasil akurat, karena seluruh makna tersampaikan dengan baik, sedangkan *DeepL* memiliki hasil kurang akurat karena ada makna yang diterjemahkan kurang tepat. Kata *Et sons teint* diterjemahkan menjadi "Dan rona" oleh *ChatGPT* (akurat) dan "Dan warnanya" oleh *DeepL* (kurang akurat), karena kata "*teint*" memiliki arti "warna kulit" maka dari itu kata "rona" lebih tepat dari pada "warna". Kata *au vôtre pareil* diterjemahkan menjadi "yang menyerupai milikmu" oleh *ChatGPT* dan "yang mirip denganmu" oleh *DeepL* keduanya (akurat), karena memiliki makna yang sama.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang digunakan oleh *ChatGPT* adalah literal, karena menerjemahkan struktur yang sama dari BSu ke BSu. Sedangkan *DeepL* menggunakan strategi interpretasi, karena kata "*teint*" diartikan menjadi "warna". Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, pemilihan kata yang digunakan *DeepL* kurang tepat dalam BSu.

#### Data 37

*Las ! las ! ses beautés laissé choir !*

Ah! ah! keindahannya telah gugur! (*ChatGPT*)

Sayang! Sayang, kecantikannya telah pudar! (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* yaitu akurat, karena seluruh makna dari bahasa sumber tersampaikan dengan baik, sedangkan *DeepL* kurang akurat, karena ada sedikit perubahan makna. Kata *Las ! las !* diterjemahkan menjadi "Ah! ah!" oleh *ChatGPT* dan "Sayang! Sayang" oleh *DeepL* keduanya (akurat). Kata *ses beautés* diterjemahkan menjadi "keindahannya" oleh *ChatGPT* dan "kecantikannya" oleh *DeepL* keduanya (akurat), karena kata "*beau*" bisa berarti "indah/cantik". Kata *laissé choir* diterjemahkan menjadi "telah gugur" oleh *ChatGPT* (akurat), karena kata "*choir*" memiliki arti "jatuh" yang memiliki makna yang sama dengan "gugur", sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi "telah pudar" (kurang akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai *ChatGPT* literal, karena mempertahankan struktur kalimat dari BSu tanpa perubahan apapun. Sedangkan *DeepL* memakai strategi interpretasi, karena memilih untuk menerjemahkan kata "*choir*" menjadi "pudar". Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi interpretasi yang digunakan *DeepL* membuat lebih alami dalam BSu, karena pemilihan diksi yang tepat.

#### Data 39

*Puisqu'une telle fleur ne dure*

Karena bunga secantik itu tak bertahan (*ChatGPT*)

Karena bunga seperti itu hanya bertahan (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* dan *DeepL* adalah tidak akurat, karena ada perubahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kata *Puisqu'une* diterjemahkan menjadi "Karena bunga" oleh *ChatGPT* dan *DeepL* (akurat). Kata *telle fleur* yang memiliki arti "bunga seperti itu" diterjemahkan menjadi "bunga secantik itu" oleh *ChatGPT* (tidak akurat). Kata *ne dure* yang memiliki arti "tidak bertahan" diterjemahkan menjadi "hanya bertahan" oleh *DeepL* (tidak akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai *ChatGPT* dan *DeepL* memakai strategi interpretasi. *ChatGPT* menginterpretasikan "*telle fleur*" menjadi "bunga secantik itu", sedangkan *DeepL* menginterpretasikan "*ne dure*" menjadi "hanya bertahan". Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi interpretasi yang digunakan *DeepL* dan *ChatGPT* mengakibatkan pergeseran makna karena pemilihan diksi yang kurang tepat.

#### Data 40

*Que du matin jusques au soir,*

Selain dari pagi hingga senja! (*ChatGPT*)

Dari pagi hingga sore hari! (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* yaitu tidak akurat, karena ada pergeseran makna. Sedangkan hasil terjemahan dari *DeepL* kurang akurat karena ada kata yang tidak diterjemahkan. Kata *Que du* diterjemahkan menjadi "selain dari" oleh *ChatGPT* (tidak akurat) maknanya berubah seharusnya "hanya dari", sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi "dari" saja (kurang akurat). Kata *matin jusques à au soir* diterjemahkan menjadi "pagi hingga senja" oleh *ChatGPT* (akurat) sedangkan *DeepL* "pagi hingga sore hari" (kurang akurat), karena "soir" sebenarnya merujuk pada malam hari dan "senja" dalam bahasa Indonesia yaitu waktu setengah gelap sesudah matahari terbenam maka dari itu kata "senja" lebih tepat.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang digunakan oleh *ChatGPT* dan *DeepL* adalah interpretasi, karena *ChatGPT* menginterpretasikan "*Que du*" menjadi "hanya dari", sedangkan *DeepL* menginterpretasikan kata "*soir*" menjadi "sore hari". Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, strategi interpretasi yang digunakan *DeepL* dan *ChatGPT* sama-sama mengakibatkan pergeseran makna karena pemilihan diksi yang kurang tepat.

#### Data 41

*Donc, si vous me croyez, mignonne,*

Maka, bila engkau mempercayaku, sayang, (*ChatGPT*)

Jadi, jika kamu percaya padaku, sayang, (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* adalah akurat, sedangkan *DeepL* kurang akurat, karena ada sedikit perubahan makna. Kata *Donc si vous* diterjemahkan menjadi "Maka, bila engkau" oleh *ChatGPT* (akurat), sedangkan *DeepL* menerjemahkan menjadi "Jadi, jika kamu" (kurang akurat), karena kata "*vous*" lebih tepat diterjemahkan menjadi "anda/engkau" dari pada "kamu". Kata *me croyez, mignonne* diterjemahkan menjadi "mempercayaku, sayang" oleh *ChatGPT* dan "percaya padaku, sayang" oleh *DeepL*, keduanya (akurat) karena kata "*mignonne*" bisa berarti panggilan sayang.

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai oleh *ChatGPT* dan *DeepL* yaitu interpretasi, karena kata "*mignonne*" diinterpretasikan menjadi "sayang". Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan,

strategi interpretasi yang digunakan *DeepL* dan *ChatGPT* membuat lebih alami dalam BSa.

#### Data 44

*Cueillez, cueillez votre jeunesse :*

Petiklah, petiklah masa mudamu: (*ChatGPT*)

Raihlah, raihlah masa mudamu: (*DeepL*)

Berdasarkan parameter teori Nababan hasil terjemahan dari *ChatGPT* yaitu akurat dan *DeepL* kurang akurat, karena ada sedikit hasil terjemahan yang kurang tepat. Kata *Cueillez, cueillez* diterjemahkan menjadi "Petiklah, petiklah" oleh *ChatGPT* (akurat), dan *DeepL* menerjemahkan menjadi "Raihlah, raihlah" (kurang akurat), karena kata "*cueillir*" memiliki arti "memetik". Kata *votre jeunesse* diterjemahkan menjadi "masa mudamu" oleh *ChatGPT* dan *DeepL*, keduanya (akurat).

Berdasarkan identifikasi strategi penerjemahan puisi oleh Lavefere, strategi yang dipakai *ChatGPT* yaitu literal, karena menerjemahkan kata per kata tanpa modifikasi apapun. Sedangkan *DeepL* menggunakan strategi interpretasi karena kata "*Cueillez*" yang berarti "memetik" diinterpretasikan menjadi "Raihlah".

Berdasarkan analisis komparatif yang dilakukan, *DeepL* memiliki hasil terjemahan yang lebih alami dalam BSa, karena memakai diksi yang lebih sesuai dengan konteks dalam BSa.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, tingkat akurasi terjemahan yang dihasilkan oleh *ChatGPT* dan *DeepL* memperlihatkan perbedaan yang dipengaruhi oleh kompleksitas susunan kalimat serta pilihan kata dalam puisi. Tidak ada satu mesin penerjemahan yang selalu lebih baik dalam semua puisi yang diteliti. *ChatGPT* menonjol dalam hal akurasi pada puisi 1 *Demain, dès l'aube* dan puisi 3 *Mignonne, allons voir si la rose*, sedangkan *DeepL* menunjukkan hasil yang jauh lebih baik pada puisi 2 *Il Pleure dans mon cœur*. Hasil ini memperlihatkan bahwa kedua mesin ini memiliki keterbatasan, *DeepL* cenderung lebih efisien untuk kalimat-kalimat pendek dan struktur sederhana, sedangkan *ChatGPT* lebih efektif untuk kalimat yang lebih kompleks.

Pemilihan strategi penerjemahan juga memiliki sedikit pengaruh terhadap tingkat akurasi. Strategi yang paling banyak digunakan oleh *DeepL* dan *ChatGPT* yaitu literal dan interpretasi, dengan frekuensi yaitu lebih banyak literal dalam *ChatGPT* dan untuk *DeepL* interpretasi dan literal hampir sama namun masih lebih banyak literal. Beberapa bait yang diterjemahkan *DeepL* menggunakan strategi interpretasi menunjukkan tingkat akurasi yang kurang akurat, namun dalam beberapa bait jika di analisis dari sisi keterbacaan mungkin lebih baik, seperti mengubah kata "*choir*" (jatuh) menjadi "pudar", "*cueillez*" (petiklah) menjadi "raihlah", dan masih banyak lagi. Meskipun begitu ada beberapa kata yang menjadi *over-translation* dan pergeseran makna, seperti mengubah "*il pleut*" (hujan turun) menjadi "hujan yang mengguyur" dan mengubah "*du soir*" (senja) menjadi "di malam hari" (pergeseran makna).

Sementara itu, *ChatGPT* menunjukkan kecenderungan dalam menggunakan strategi penerjemahan literal, yang terkadang menghasilkan hasil terjemahan yang kurang alami dalam BSa, contohnya "*l'or du soir*" yang diterjemahkan menjadi "emasnya senja". Meski begitu, *ChatGPT* beberapa kali menggunakan strategi interpretasi dengan menyisipkan kata penghubung seperti "yang" dan "itu" untuk meningkatkan keluwesan dan keterbacaan kalimat. Sama kondisinya dengan *DeepL*, *ChatGPT* juga terkadang mengalami penurunan tingkat akurasi saat menerapkan strategi interpretasi yang

menyebabkan *over-translation*, contohnya "s'ennuie" (bosan/sunyi) yang diterjemahkan menjadi "merindu dan sunyi".

Secara keseluruhan, kemampuan menerjemahkan puisi oleh *ChatGPT* dan *DeepL* belum bisa disamakan dengan kualitas terjemahan manusia, karena kedua mesin ini masih memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa emosi, dan konteks budaya. Maka dari itu, kedua mesin ini sebaiknya digunakan sebagai alat bantu saja. *DeepL* cenderung lebih efektif untuk menerjemahkan kalimat dengan struktur yang lebih sederhana, serta sebagai referensi untuk menghasilkan terjemahan yang lebih alami. Sedangkan *ChatGPT* lebih unggul dalam kalimat yang lebih kompleks, serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memahami isi puisi secara lebih literal dan terstruktur.

## Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menambah tipe sastra lain, seperti prosa atau drama, agar bisa melihat konsistensi kinerja mesin dengan skala yang lebih luas. Selain itu, disarankan juga untuk mengembangkan analisis tidak hanya dari aspek akurasi saja, namun juga menambahkan analisis aspek keberterimaan dan keterbacaan sesuai dengan teori Nababan, supaya kualitas terjemahan dapat dikaji secara menyeluruh. Dan yang terakhir, bisa juga dilakukan penelitian eksperimental dengan melibatkan responden manusia untuk menilai nuansa emosional dalam hasil terjemahan puisi oleh AI.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Pertama, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum. selaku dosen pembimbing utama, serta Dr. Farida Amalia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rika Widawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, serta seluruh dosen Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu dan bimbingannya. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua dan keluarga, khususnya kepada Farah Baraba selaku Ibu dari penulis, dan Amira Suniyyah Sungkar selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang begitu besar. Ucapkan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara-saudara, *Mes familles*, dan teman-teman penulis yang selalu menghibur dan memberikan dukungan pada penulis. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada para *reviewer* jurnal, atas kritik dan saran yang sangat membantu dalam memperbaiki isi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di pt. jasaraharja putra cabang Bengkulu. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 1–19. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/837>
- Anggraini, D., Nababan, M. R., & Santosa, R. (2020). The Impact of Translation Techniques towards the Accuracy of Sarcasm Expression in Television Series the Big Bang Theory . *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 1–10. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i2.1458>

- Hartono, R. (2017). *Pengantar Ilmu menerjemah*. Cipta Prima Nusantara. [https://lib.unnes.ac.id/33732/1/PDF\\_Pengantar\\_Ilmu\\_Menerjemah\\_Rudi\\_Hartono\\_2017.pdf](https://lib.unnes.ac.id/33732/1/PDF_Pengantar_Ilmu_Menerjemah_Rudi_Hartono_2017.pdf)
- Hasanah, U., Aprilia, L. E., Fahmi, M., Hidayat, R. M., & Wirmansyah, A. F. (2025). Akurasi Hasil Terjemahan Puisi Nizar Qabbani "Asyhadu An La Imraatan Illa Anti" Menggunakan DeepL Translator. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 1–18.
- Kuswarini, P., Masdiana, M., & Hantik, Z. (2018). Penerjemahan metafora dalam saman ke dalam bahasa Prancis. *Jurnal Ilmu Budaya*. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/4621>
- Lavefere, A. (1975). *Translating Poetry: Seven Strategies and a Blueprint*.
- Lutfiyatun, E., Kurniati, D., & Nurul. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi. *Seulanga*, 1–13. <https://doi.org/10.47655/seulanga.v2i2.136>
- Nababan, Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*.
- Nurhidayah, V. A. (2018). Penerjemahan Puisi. *Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 1–16. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v9i2.1142>
- Pratiwi, R. indah, & Gusthini, M. (2025). ChatGPT sebagai Alat Penerjemahan AI untuk Puisi "Hope is the Thing with Feathers" Perbandingan dengan Penerjemahan Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1–14. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i4.589>
- Rachmawati, R. (2013). Strategi Penerjemahan Puisi-Puisi Chairil Anwar oleh Raffel Dalam Buku *The Complete Prose and Poetry of Chairil Anwar*. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
- Robinson, R. S. (2014). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (A. C. Michalos, Ed.). Springer, Dordrecht.
- Saputro, Y. E. (2021). Hakikat penerjemahan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1–4. <https://doi.org/10.55558/alihta.v16i2.53>
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMM Press.
- Suharmawan, W. (2024). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 1–9. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Takakusagi, Y., Oike, T., Shirai, K., Sato, H., Kano, K., Shima, S., Tsuchida, K., Mizoguchi, N., Serizawa, I., Yoshida, D., Kamada, T., & Katoh, H. (2021). Validation of the Reliability of Machine Translation for a Medical Article From Japanese to English Using DeepL Translator. *Cureus*, 1–4.
- Untara, W., & Setiawan, T. (2020). Problema Mesin Penerjemah Berbasis AI dalam Proses Penerjemahan Buku Inggris-Indonesia dan Solusinya. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04105>
- Zein, A. (2018). Peran Text Processing Dalam Aplikasi Penerjemah Multi Bahasa Menggunakan Ajax API Google . *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Sains Dan Teknologi*, 1–5.